

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sangat penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembangunan sektor pertanian berhubungan erat dengan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dengan kata lain, konsep pembangunan menempatkan pembangunan pertanian sebagai faktor utama yang mendorong perekonomian nasional untuk berkembang. Sektor pertanian memainkan peran strategis dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menyediakan lapangan kerja untuk menopang kebutuhan hidup manusia. Selain itu, sektor pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2023, Produk Domestik Bruto atau PDB sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 1,30 persen dan distribusinya sebesar 11,53 persen selama Triwulan IV (Amalia, 2024). Maka dari itu, diperlukan adanya pembangunan sektor pertanian agar dapat terus berkontribusi besar pada PDB Negara.

Pembangunan pertanian hingga saat ini masih menjadi penyumbang cukup besar dalam pembangunan nasional dan besarnya potensi alam yang melimpah, namun masih banyak produk pangan seperti beras dan pangan lainnya yang masih di impor, sehingga hal ini menunjukkan perlunya sektor pertanian menjadi prioritas utama didalam pembangunan nasional. Pembangunan dan pengembangan pertanian dapat dimulai dari tingkat perdesaan dan dibantu oleh lembaga-lembaga terkait. Salah satu kelembagaan yang dapat membantu pembangunan dan pengembangan pertanian ditingkat desa yaitu kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani sebagai pengelolaan yang berasal dari petani, oleh petani dan untuk petani di Indonesia saat ini kondisinya masih lemah terutama terhadap akses kegiatan usaha. Selain itu, dalam pembangunan pertanian keberadaan modal sosial sangat penting.

Modal sosial penting kaitannya dengan kelompok tani, dimana petani harus memiliki modal sosial yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok. Ketika modal sosial yang kuat dimiliki oleh petani, maka harapan dalam mencapai tujuan kelompok dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan diselesaikan secara bersama-sama. Modal sosial dibangun dengan tujuan, yaitu memperkuat keberdayaan petani untuk menjadi petani yang madani. Dalam hal ini, pendekatan

keberdayaan petani menempatkan petani pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan.

Dikutip dari data yang diambil dari kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Kecamatan Birem Bayeun terdapat jumlah total 92 kelompok tani yang tersebar disemua Gampong yang ada di kecamatan Birem Bayeun dengan jumlah petugas penyuluh yaitu 10 orang. Untuk masing-masing petugas penyuluh dapat merangkap beberapa Gampong. Di Gampong yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu Gampong Alue Drien terdapat 3 kelompok tani yang jumlah anggotanya tidak sama dengan kelompok lain. Jumlah pasti setiap kelompok tanbi yaitu Sejahtera Tani berjumlah 22 Orang, Tunas Karya berjumlah 25 petani, dan Tunas Baru berjumlah 23 Petani. Sementara itu, usahatani yang diusahakan kelompok tani di Gampong Alue Drien keseluruhan yaitu padi sawah.

Di Gampong Alue Drien, Kecamatan Birem Bayeun, petani belum sepenuhnya mandiri meskipun mereka telah bekerja sejak lama. Petani tidak memiliki kebebasan untuk memilih pemasaran sesuai keinginan mereka dikarenakan sudah ada pedagang pengepul yang datang ketika panen tiba. Petani juga masih terjebak dalam penguasaan pihak lain, sehingga kebanyakan dari mereka dalam hal menyelesaikan masih bergantung pada pihak-pihak tersebut. Bahkan beberapa petani masih belum bisa menentukan usahatani apa yang mereka inginkan. Selain itu, sebagian kecil petani di Gampong Alue Drien beralih dari usahatani dan memiliki pekerjaan sampingan karena ketidakpastian dalam usahatani. Beberapa orang membiarkan lahan pertanian mereka digarap oleh orang lain atau disewakan, dan beberapa lainnya menjualnya. Belum ada upaya yang dilakukan untuk memandirikan petani di Gampong Alue Drien ini. Akibatnya, usahatani di Gampong tersebut terancam gagal atau berhenti sama sekali.

Diharapkan bahwa pemanfaatan modal sosial akan memberikan andil yang signifikan terhadap kemandirian petani karena penguatan modal sosial bergantung pada sumber daya dan jaringan yang telah ada dan dibangun bersama. Dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat, penggunaan modal sosial sangat penting, terutama untuk petani yang membuat keputusan untuk berusahatani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja modal sosial yang dimiliki oleh kelompok tani di Gampong Alue Drien?
2. Apa saja bentuk kemandirian yang ada pada kelompok tani di Gampong Alue Drien?
3. Bagaimana hubungan modal sosial dengan kemandirian kelompok tani di Gampong Alue Drien?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi modal sosial kelompok tani di Gampong Alue Drien.
2. Mengidentifikasi kemandirian kelompok tani di Gampong Alue Drien.
3. Menganalisis hubungan modal sosial dengan kemandirian kelompok tani di Gampong Alue Drien.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan pada kelompok tani di Gampong Alue Drien diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai modal sosial pada kelompok tani.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, informasi, serta bahan pertimbangan untuk penelitian mengenai modal sosial.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tugas mengenai modal sosial pada kelompok tani.
4. Bagi kelompok tani, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mengetahui hubungan modal sosial dengan kemandirian kelompok tani.